

---

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJOK HULU  
KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 2018**

**Telly Katharina<sup>1</sup>, Elise Putri<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak  
Email korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan berjumlah 226 bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu yaitu 31%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu 192 ibu dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 20 orang (51,28%) berpengetahuan baik, sebanyak 25 orang (64,10%) tidak memberikan ASI Eksklusif, hasil perhitungan  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel yaitu  $6,57 > 5,991$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2018. Selalu memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan membuat kelas untuk ibu menyusui agar lebih memudahkan penyampaian materi penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif. Serta dapat melibatkan tokoh masyarakat untuk menyampaikan kepada ibu-ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif demi terciptanya kesadaran ibu-ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, ASI Eksklusif

**Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

---

<sup>1</sup> Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup> Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia

pemberian ASI Eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Berdasarkan data yang diperoleh dari kohort ASI dan Kohort anak Puskesmas Wajok Hulu dari bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2017 didapatkan data yang dimuat dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Mendapat ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2017

Bulan	Jumlah kelahiran bayi	Bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif		Total yang mendapat ASI Eksklusif
		Laki-Laki	Perempuan	
Januari	26	3	3	6
Februari	38	3	3	6
Maret	44	3	3	6
April	24	3	3	6
Mei	36	4	3	7
Juni	35	3	3	6
Juli	39	3	2	5
Agustus	30	3	2	5
September	38	3	2	5
Oktober	31	3	3	6
Nopember	21	3	3	6
Desember	33	3	3	6
Total	395			70

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif dari bulan Januari sampai dengan Desember 2017 berjumlah 70 bayi. Sementara jumlah bayi yang lahir dari bulan Januari sampai dengan Desember berjumlah 395 bayi dan jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu berjumlah 226 bayi. Jadi jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu yaitu 31%.

### Metode

Desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-7 bulan pada bulan April 2018 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu yaitu 192 ibu. jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

**Hasil dan Pembahasan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Kurang	8	20,51
Cukup	11	28,21
Baik	20	51,28
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (51,28%)

dan sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 orang (20,51%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	14	35,9
Tidak ASI Eksklusif	25	64,1
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25

orang (64,1%), dan sebagian kecil dari responden yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (35,9%).

Tabel 4. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				X <sup>2</sup>	X Tabel
	Tidak ASI eksklusif		ASI Eksklusif			
	N	%	N	%		
Kurang	7	87,5	1	12,5	6,57	5,991
Cukup	9	81,8	2	18,2		
Baik	9	45,0	11	55,0		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil penelitian sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 11 orang (55,0%). Sedangkan sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 orang (12,5%).

Hasil perhitungan  $\chi^2$  hitung sebesar 6,57 sedangkan angka pada tabel Chi Kuadrat tahap

signifikan 5% = 2 adalah 5,991. Dengan demikian berarti  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel yaitu 6,57 > 5,991 sehingga hasil perhitungan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mompowah Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa pengetahuan responden

yaitu sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 orang (20,51%). Sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (51,28%).

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebagian besar memiliki rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 31 orang (79,49%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), usia reproduktif yang dimiliki oleh seorang wanita akan mempengaruhi daya ingat terhadap informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung akan lebih mudah diingat dan dipahami. Sehingga setiap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya ASI Eksklusif akan lebih mudah diingat oleh ibu-ibu tersebut.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebagian kecil dari responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang (38,46%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian terdapat hampir seluruh responden yaitu 33 responden (84,62%) menjawab salah tentang resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan dan masih terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 9 responden (23,1 %)

menjawab salah tentang manfaat ASI bagi bayi. Jika ibu tidak mengetahui dengan benar tentang manfaat ASI bagi bayi dan resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan maka akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu akan cenderung tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena ibu akan memilih memberikan cairan atau makanan tambahan.

Bila dikaitkan dengan tingkat pengetahuan didapatkan hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 7 orang (87%) sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin, Nuraini dan Nova dan Shirley (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado diperoleh hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 ibu dengan persentase 85,7 %, dan pengetahuan tidak baik sebanyak 14 ibu dengan persentase 14,3 %.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 orang (64,1%), dan sebagian kecil dari responden yang memberikan ASI Eksklusif

yaitu sebanyak 14 orang (35,9%). Dari hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori Tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 9 orang.

Bila dilihat dari karakteristik responden, sebagian besar dari responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (79,49%), hampir seluruh Pekerjaan responden yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 orang (89,74%), dan sebagian besar dari responden yaitu Multipara sebanyak 27 orang (69,77%). Seharusnya dengan umur yang reproduktif, sebagai IRT, dan Multipara akan membuat ibu cenderung memberikan ASI Eksklusif. Tetapi masih terdapat 25 responden (64,1%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini disebabkan karena terdapat masalah ketika awal menyusui, ibu mengatakan bahwa pada saat awal menyusui ASI yang keluar hanya sedikit. Seharusnya hal ini tidak menjadi kendala dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif tetapi ibu masih kurang dalam kesadaran akan pentingnya ASI Eksklusif. Menurut teori Saleha, Sitti (2009) mengatakan bahwa produksi ASI yang sedikit disebabkan karena kurang sering menyusui, teknik perlekatan yang salah, kurangnya gizi ibu, usia ibu dan paritas, serta stres. Alangkah baiknya ibu tetap menyusui agar produksi ASI makin bertambah.

Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif bila dikaitkan dengan sosial budaya, ibu-ibu mengatakan bahwa apabila bayinya hanya diberikan ASI saja maka bayinya tidak akan kenyang. Bayinya

sering menangis karena hanya diberikan ASI saja dan ketika diberikan susu formula maka bayinya menjadi diam. Hal ini merupakan pemikiran yang salah, bayi yang menangis belum tentu karena merasa tidak kenyang dengan ASI, mungkin disebabkan hal yang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Hajorah (2013) tentang hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat hampir seluruh responden yaitu 33 responden (84,62%) menjawab salah tentang resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan dan masih terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 9 responden (23,1 %) menjawab salah tentang manfaat ASI bagi bayi. Jika ibu tidak mengetahui dengan benar tentang manfaat ASI bagi bayi dan resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan maka akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Alimuddin, Nuraini dan Nova dan Shirley(2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif 61 dengan persentase 62,2 %. Sedangkan sebagian kecil ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 dengan persentase 37,8 %.

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 11 orang (55,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori Tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 9 orang (45,0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori Tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 7 orang (87,5%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sedangkan pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain.

Hasil perhitungan  $\chi^2$  hitung sebesar 6,57 sedangkan angka pada tabel Chi Kuadrat tahap signifikan 5% = 2 adalah 5,991. Dengan demikian berarti  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel yaitu 6,57 > 5,991 sehingga hasil perhitungan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti, dkk

(2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. Meskipun secara umum menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif namun tidak semua ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan selalu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dari hasil tabulasi silang terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif. Kondisi ini dimungkinkan karena adanya faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan 1 orang ibu yang pengetahuannya kurang tetapi memiliki tindakan baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami (2015) yang menyatakan bahwa tidak semua ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik juga memiliki perilaku yang baik pula dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh masalah dalam menyusui. Ibu mengatakan bahwa pada saat awal menyusui ASI yang keluar hanya sedikit. Seharusnya hal ini tidak menjadi kendala dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif tetapi ibu masih kurang dalam kesadaran akan pentingnya ASI Eksklusif. Menurut teori Saleha, Sitti (2009) mengatakan bahwa produksi ASI yang sedikit disebabkan karena kurang sering menyusui, teknik perlekatan yang salah, kurangnya gizi ibu, usia ibu dan paritas, serta stres. Alangkah baiknya

ibu tetap menyusui agar produksi ASI makin bertambah.

Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh sosial budaya. Pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya. Artinya setiap pemberian ASI dari ibu kepada anaknya akan berhubungan dengan sosial budaya yang ada dimasyarakat. Kepercayaan sosial budaya datang dari apa yang kita lihat dan apa yang kita ketahui. Sekali kepercayaan telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Hajorah (2013) tentang hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mompow tahun 2018. Selalu memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan membuat kelas untuk ibu menyusui agar lebih memudahkan penyampaian materi penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif. Serta dapat melibatkan tokoh masyarakat untuk menyampaikan kepada ibu-ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif demi terciptanya

kesadaran ibu-ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

- Alimuddin, Nuraini dan Nova dan Shirley. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. <http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewfile/513/501>. Diakses: 6 Mei 2018, 19:57 WIB
- Dewi, Vivian Nanny Lia dan Sunarsih. 2011. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Fikawati, Sandra dkk. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati, Hajorah. 2013. Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1408/1/Askah%20Publikasi.pdf>. Diakses: 21 Mei 2018, 11:58 WIB
- Ilhami, Muhammad Fadhil. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/39484/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses: 6 Mei 2018, 16:11 WIB
- Irianto, Koes. 2014. Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabet
- Irmawati. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Punggur.  
Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan  
Panca Bhakti Pontianak
- Iriyanti, dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu  
Tentang ASI Eksklusif Dengan Kepatuhan  
Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo  
Malang.  
[http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/  
fikes/article/viewFile/489/407](http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/viewFile/489/407). Diakses:  
27 Februari 2018, 23:19 WIB
- Istinganah, Septiani. 2017. Gambaran  
Karakteristik Keberhasilan Program Asi  
Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di  
Puskesmas Turi Sleman.  
[http://repository.stikesayaniyik.ac.id/242  
2/2/Septiyani%20Istinganah\\_1114043.p  
df](http://repository.stikesayaniyik.ac.id/2422/2/Septiyani%20Istinganah_1114043.pdf). Diakses: 4 April 2018, 20:49 WIB
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun  
2016. [http://  
/resources/download/pusdatin/profil-  
kesehatan indonesia/Profil-Kesehatan-  
Indonesia-2016.pdf](http://resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf). Diakses: 20  
Februari 2018, 21:43 WIB
- Kristiyanasari, Weni. 2009. ASI, Menyusui dan  
Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mansyur, Nurliana dan Dahlan. 2014. Asuhan  
Kebidanan Masa Nifas. Malang: Selaksa  
Media
- Marmi. 2013. Gizi Dalam Kesehatan  
Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarak, Wahit Iqbal dkk. 2007. Promosi  
Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2012. Promosi Kesehatan Untuk  
Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi  
Kesehatan Teori dan Aplikasinya.  
Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian  
Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwoastuti, Endang dan Walyani. 2015.  
Perilaku dan Skills Kesehatan.  
Yogyakarta: PT.Pustaka Baru
- Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada  
Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Sariati , Yuseva dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Keberhasilan Asi  
Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang  
Memiliki Beyi Usia 6-12 Bulan Di Desa  
Kemantren Kecamatan Jabung  
Kabupaten Malang.  
[http://bidan.fk.ub.ac.id/wp-  
content/uploads/2013/08/1.2-yuseva.pdf](http://bidan.fk.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/1.2-yuseva.pdf).  
diakses: 6 mei 2018, 22:34 WIB
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian.  
Bandung: Alfabeta
- Suharso dan Retnoningsih. 2005. Kamus Besar  
Bahasa Indonesia. Semarang : CV Widya  
Karya
- Susila dan Suyanto. 2014. Metode Penelitian  
Epidemiologi. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Cross  
Sectional Kedokteran dan Kesehatan.  
Klaten: Bosscript
- Triana, Ani dkk. 2015. Buku Ajar Kebidanan  
Kegawatdaruratan Maternal Dan  
Neonatal. Yogyakarta: Deepublish
- UNICEF 2015.  
[http://eprints.undip.ac.id/48259/3/BAB\\_  
1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/48259/3/BAB_1.pdf). Diakses: 27 Februari 2018, 15:19  
WIB
- Wawan, A dan Dewi. 2010. Pengetahuan,  
Sikap, Dan Perilaku Manusia.  
Yogyakarta: Nuha Medika